



## **Jenis-Jenis Ikan di Sungai Desa Murung Panti Hilir Kecamatan Babirik**

**Mawaddah Medika Ananda<sup>1\*</sup>, Meyninda Destiara<sup>1\*</sup>, Nurul Himmah<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Tadris Biologi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Indonesia

\*e-mail: [mawaddahmedikaananda@gmail.com](mailto:mawaddahmedikaananda@gmail.com)

---

### **Info Artikel**

#### **Genesis Artikel:**

Received: 5 Oktober 2022

Accepted: 16 Oktober 2022

Published: 17 Oktober 2022

#### **Keywords:**

Identification; Murung Panti Hilir;

Pisces

#### **Kata Kunci:**

Identifikasi; Murung Panti Hilir; Pisces.

---

---

### **ABSTRACT**

This study aims to identify what fish are found in Murung Panti Hilir Village. The type of research carried out is field research, namely research carried out by collecting data in the field. The data collection technique in sampling is purposive sampling, which is used to determine the research location point. While the sampling technique used the Line Transect method in the swamp area of the village of Murung Panti Hilir. Sampling is done by catching fish found using fishing nets or lunta tools. Installation of tools is carried out in the morning and afternoon. Each sample that is brought one by one will be documented at the place where the sample was found. After that, each sample was made into clear plastic and labeled. From the results of the research conducted, there are 12 types of fish in Murung Panti Hilir Village, Babirik District, namely Tapah Fish (*Wallago leeri*), Tawes Fish (*Puntius javanivus*), Saluang Batu Fish (*Rasbora aurotaenia*), Timah-Timah Fish (*Panchax-Panchax*), Julung-Julung Fish (*Zenarchopterus buffoni*), Puyau Lamah Fish (*Osteochilus vittatus*), Papuyu Fish (*Anabas tesrudineus*), Lais Tembiring Fish (*Cryptopterus* sp.), Kelabau Fish (*Osteochilus kelabau*), Baung Fish (*Macrones nemurus*), Sanggacompani Fish (*Macroness nigriceps*), and Nila Fish (*Oreochromis niloticus*).

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi ikan apa saja yang terdapat di Desa Murung Panti Hilir. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang ada dilapangan. Teknik pengumpulan data dalam pengambilan sampel yaitu Purposive Sampling, yang digunakan untuk menentukan titik lokasi penelitian. Sedangkan teknik pengumpulan sampel menggunakan metode Line Transect di daerah rawa desa Murung Panti Hilir. Pengambilan sampel dilakukan dengan menangkap ikan yang ditemukan menggunakan jaring ikan atau alat lunta. Pemasangan alat dilakukan pada pagi dan siang hari. Setiap sampel yang ditangkan satu persatu akan didokumentasikan pada tempat ditemukannya sampel. Setelah itu masing-masing sampel dibuat kedalam plastik bening dan diberi label. Dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat 12 jenis ikan di Desa Murung Panti Hilir Kecamatan

---

Babirik yaitu Ikan Tapah (*Wallago leeri*), Ikan Tawes (*Puntius javanicus*), Ikan Saluang (*Rasbora aurotaenia*), Ikan Timah-Timah (*Panchax- Panchax*), Ikan Julung-julung (*Zenarchopterus buffoni*), Ikan Puyau Lamah (*Osteochilus vittatus*), Ikan Papuyu (*Anabas tesrudineus*), Ikan Lais Tembiring (*Cryptopterus sp.*), Ikan Kelabau (*Osteochilus kelabau*), Ikan Baung (*Macrones nemurus*), Ikan Sanggiringan (*Macroness nigriceps*), dan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*).

DOI: 10.18592/alkawnu.v2i1.7019

© 2021 Tadris Biologi, Tadris Fisika, Tadris Kimia, FTK UIN Antasari Banjarmasin.

## PENDAHULUAN

Ikan merupakan suatu spesies yang banyak terdapat di Indonesia, bahkan di perairan Kalimantan Selatan. Perairan Kalimantan Selatan secara geografis terletak pada pertemuan massa air laut Jawa di selatan dan massa air selat Makassar di timur (Purwanda, 2013). Berdasarkan kadar garam (salinitas), perairan Indonesia terbagi menjadi tiga yaitu tawar, payau, serta laut. Perairan tawar yang ada di Indonesia terbagi menjadi beberapa ekosistem, yaitu sungai, danau, rawa, waduk, embung, kanal, parit, sawah, genangan air lainnya (Muslim dkk, 2020). Ikan-ikan dari perairan rawa dikelompokkan menjadi dua golongan, yaitu: (1) ikan-ikan putihan (*white fishes*) dan (2) ikan-ikan hitaman (*black fishes*). Perairan lahan basah (rawa) memiliki sifat fisik, kimia, dan biologi yang unik, biasanya terdapat banyak tumbuhan air, kandungan oksigen terlarut (DO) dan pH rendah, sebaliknya CO<sup>2</sup> relatif tinggi, karena banyak terjadi proses dekomposisi. Jenis ikan yang dominan di perairan rawa adalah yang memiliki alat bantu pernapasan tambahan berupa *labirint, arborecent, diverticula* sehingga dapat mengambil oksigen langsung dari udara.

Adanya alat pernapasan tambahan tersebut merupakan bentuk penyesuaian terhadap kondisi yang tidak stabil di suatu perairan, terutama pada kondisi DO rendah di saat musim kemarau. Jenis-jenis ikan yang hidup di habitat perairan rawa, disebut ikan hitaman (*black fish*) seperti papuyu, sepat siam, sepat rawa, tambakan, gabus, gurami, belut, dan lain-lain.

Ikan merupakan ciptaan Allah Swt. yang memiliki banyak manfaat bagi kehidupan manusia. Ikan dapat dikonsumsi, dijadikan sebagai penghasilan ataupun hiasan yang menarik. Ikan dapat ditemukan di sungai, danau, rawa, laut, kolam dan sebagainya. Ikan memiliki kandungan gizi yang bagus untuk tubuh manusia, karena didalamnya memiliki kandungan protein yang tinggi dan bagus untuk pertumbuhan anak-anak. Semua yang diciptakan Allah Swt. memiliki manfaat tersendiri, sebagaimana dalam firman Allah Swt. dalam Q.S An-Nahl/16: 14, sebagai berikut:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حَلِيبًا  
تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَأَلْعَلَّكُمْ  
تَشْكُرُونَ

Menurut tafsir Al-Tabari, ayat ini membicarakan tentang nikmat Allah Swt. kepada makhluk-Nya dengan cara menundukkan segala sesuatu yang ada di lautan untuk kehidupan manusia. Laut dapat diartikan sebagai air asin atau sebagai sungai dengan air tawar. Kedua tempat tersebut diberikan oleh Allah Swt. kepada manusia, sehingga dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Karena laut memiliki air asin, ada berbagai jenis makhluk berupa hewan seperti ikan, karang, ganggang dan kerang di tempat itu. Jadi di sungai yang airnya tawar itu terdapat berbagai makhluk seperti ikan, buaya, tumbuhan dan lain sebagainya. Tentunya beberapa hal tersebut dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Manusia dapat mengambil manfaat dari laut seperti memakan daging segar berupa ikan. Jadi kita sebagai manusia dapat memanfaatkan tumbuhan laut dengan cara membudidayakannya contohnya yaitu mutiara (al-Lu'lu) yang keluar dari cangkang, serta batu mulia atau permata (al-Marjan). Keduanya memiliki fungsi aksesoris dan permata yang bernilai estetika tinggi. Begitu juga dengan air tawar seperti sungai. Manusia juga dapat memanfaatkan segala sesuatu yang ada di sungai untuk kehidupan. (Muhammad ibn Jarir al-Tabari, 507).

Beberapa penelitian tentang ikan juga pernah dilakukan di beberapa desa. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswi Program Studi Pendidikan Biologi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat Padang, 2016, yang berjudul "Jenis-Jenis Ikan di Sungai

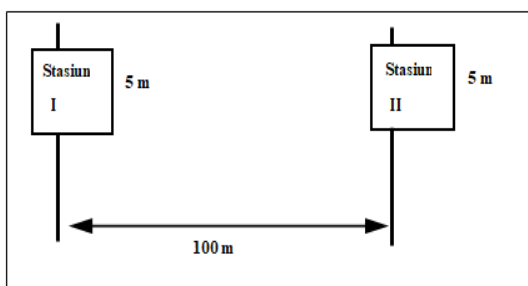
Boleleu Desa Sidomakmur Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai". Pada penelitian yang dilakukannya membahas mengenai jenis-jenis ikan yang ditangkap menggunakan alat tangkap tradisional berupa jarring insang hanyut di Sungai Boleleu Desa Sidomakmur Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Mentawai. Berdasarkan hasil penelitian tersebut ditemukan juga sebanyak 13 jenis termasuk 11 famili dan 4 ordo. Berbeda dengan Desa yang dilakukan oleh peneliti yaitu di Desa Murung Panti Hilir, yang menangkap ikan menggunakan alat lunta dan menggunakan dua zona penelitian untuk menangkap dan mengumpulkan jenis ikan yang ditemukan.

Desa Murung Panti Hilir merupakan desa yang kaya akan hasil perikananannya. Desa ini terletak di Kecamatan Babirik, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan yang rata-rata mata pencahariannya yaitu sebagai nelayan, petani maupun pedagang. Selain itu juga, di desa tersebut terdapat beberapa jenis ikan yang hidup baik di perairan rawa, sungai atau habitat lainnya. Dari hasil wawancara peneliti dengan masyarakat disana mengatakan bahwa mereka mencari ikan untuk menambah penghasilan dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pekerjaan menangkap ikan ini merupakan kegiatan sampingan ataupun tambahan, bahkan pekerjaan ini bisa menjadi pekerjaan utama bagi sebagian penduduk disana. Biasanya cara menangkap ikan di daerah Desa Murung Panti Hilir menggunakan alat seperti jaring ikan, atau disana sering menyebut dengan istilah "Malunta".

Berdasarkan uraian diatas, mendorong peneliti untuk lebih dalam mengetahui jenis-jenis ikan yang terdapat disana, dan dapat memperkenalkan kawasan desa Murung Panti Hilir Kecamatan Babirik sebagai lokasi penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti. Oleh karena itu maka diperlukan penelitian tentang “**Jenis-Jenis Ikan di Desa Murung Panti Hilir Kecamatan Babirik**”.

### METODE

Penelitian dilakukan di Desa Murung Panti Hilir, Kecamatan Babirik selama tiga hari dari tanggal 2-4 Maret 2022. Stasiun atau zona pengambilan sampel ikan dibagi menjadi 2 zona wilayah penelitian. Jarak antara zona 1 dan 2 adalah 100m. Zona satu merupakan daerah persawahan biasa warga menanam padi atau jagung, sedangkan zona 2 di area samping rumah warga berdampingan dengan jembatan kecil. Zona dibagi menjadi dua dikarenakan untuk melihat perbedaan dari parameter lingkungan serta sedikit atau banyaknya ikan yang terdapat diantara dua zona tersebut.



**Gambar 1. Desain Pengambilan Sampel**

(Sumber (Mawaddah, 2021))

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu peninjauan langsung ke objek penelitian yang dipilih untuk meneliti hasil data

primer dengan mencatat data yang ada di lapangan. Penelitian langsung kelapangan ini akan dapat membantu peneliti untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data dalam pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling* yaitu suatu teknik yang digunakan untuk menentukan titik lokasi penelitian. Selain itu teknik *purposive sampling* merupakan teknik yang mudah dilakukan karena berdasarkan pertimbangan terwakilnya gambaran keadaan perairan di sungai, terutama berkaitan dengan kegiatan penangkapan ikan di sungai. Sedangkan teknik pengumpulan sampel dengan menggunakan metode *Line Transect* di daerah rawa desa Murung Panti Hilir dengan cara membagi lokasi penelitian menjadi dua zona dan setiap zona diberi tanda seperti tongkat yang dililit menggunakan tali dan dibentuk menjadi persegi yang ukurannya 5x5 m. Kedua langkah tersebut memudahkan peneliti untuk melakukan pengambilan sampel dan mengetahui perbedaan dari kedua zona tersebut.

Pengambilan sampel ikan dilakukan dengan menggunakan alat lunta. Setiap spesimen ikan yang ditemukan di sungai menggunakan alat lunta, langsung didokumentasikan kemudian dikumpulkan, dicatat ciri morfologinya, diambil sampelnya, dan kemudian dimasukkan ke dalam bungkus plastik bening, setelah itu diberi label nama untuk memudahkan proses pengklasifikasian atau identifikasi. Identifikasi spesimen ikan dilakukan dengan menggunakan beberapa buku kunci identifikasi yaitu buku Saanin 1984.

Adapun tabel alat dan bahan yang digunakan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Alat dan bahan yang digunakan

No	Nama	Alat/ Bahan	Fungsi
1.	Meteran	Alat	Mengukur jarak atau panjang plot.
2.	Kayu/ Tongkat	Alat	Membuat plot.
3.	Tali Rafia	Bahan	Mengikat kayu dan menyambung garis plot yang dibuat.
4.	Jaring Ikan	Bahan	Tempat meletakkan sampel atau hasil tangkapan
5.	Jaring Lonta	Alat	Menangkap sampel.
6.	Kertas Label	Bahan	Memberi keterangan pada sampel.
7.	Buku Identifikasi (Buku kunci determinasi) Saanin tahun 1984	Alat	mengidentifikasi jenis ikan yang ditemukan.
8.	Pisau/ Gunting	Alat	Memotong tali rafia.
9.	Milimeter block	Alat	Untuk mengukur sampel.
10.	Alat tulis	Alat	Untuk mencatat hasil penelitian.
11.	Alat Parameter Lingkungan (Pengukur Suhu, refraktometer, Hp)	Alat	Mengukur parameter lingkungan seperti pH meter, salinitas air, suhu udara, dan lain sebagainya.
12.	Kamera/HP	Alat	Untuk mendokumentasikan hasil penelitian.
13.	Plastik bening	Bahan	Memasukkan sampel penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di daerah rawa lebak Desa Murung Panti Hilir Kecamatan Babirik. Waktu pengambilan sampel dilakukan pada siang hari dan juga pagi hari. Ikan yang didapatkan merupakan ikan jenis air tawar. Keberadaan ikan air tawar dari hasil riset menyatakan bahwa hingga kini sekitar 14.000 spesies ikan air tawar di dunia. Sekitar 1.248 spesies yang termasuk ke dalam 19 bangsa dan 101 suku yang terdapat di Indonesia (Syah, 2020).

Hasil identifikasi jenis ikan yang ditemukan di Desa Murung Panti Hilir, Kecamatan Babirik, terdapat 12 jenis ikan. Terdiri dari 7 ordo, 7 family, 10 genus dan 12 spesies ikan. Sebagian besar spesies ikan berasal dari ordo Cypriniformes, khususnya dari family Cyprinidae. Menurut (Buwono, 2018) family Cyprinidae merupakan family dengan jumlah spesies air tawar yang relatif banyak, dan merupakan suku yang besar karena hampir ditemukan di setiap tempat, kecuali daerah Australia, madagaskar, Selandia dan Amerika Selatan. Family Cyprinidae memiliki ciri-ciri gigi faring. Gigi surai berfungsi seperti gigi kunyah karena tidak memiliki geraham. Anggota family Cyprinidae yang didapat di Desa Murung Panti Hilir Kecamatan Babirik yaitu ikan tawes (*Puntius javanicus*), ikan saluang batu (*Rasbora argyrotaenia*), ikan puyau lamah (*Osteochilus vittatus*), ikan kelabau (*Osteochilus kelabau*).

Selain itu, family Siluridae yang merupakan anggota ordo Siluriformes tidak memiliki sirip yang tebal, tidak memiliki duri

pada sirip punggung, dan sirip dubur yang sangat panjang. Ia hidup di lapisan bawah sungai dan danau dan memakan ikan yang lebih kecil. Masing-masing ikan yang didapatkan terdapat ciri dan perbedaan masing-masing. Salah satunya pada ikan tawes. Dari hasil observasi pengamatan pada ikan tawes memiliki sisik punggung berwarna putih perak, perut berwarna putih perak, dan badan berwarna putih perak bercak hitam. Pada badan memiliki panjang baku 17 cm, panjang seluruhnya 20 cm dan tinggi 7,5 cm. Selanjutnya pada ekor memiliki tinggi batang sekitar 7,5 cm, dan panjang batang 3,5 cm. sedangkan menurut penelitian yang dilakukan (Susanto, 2000) ikan tawes (*Puntius javanicus*) memiliki tubuh hampir berbentuk segitiga dan pipih, sisiknya relatif besar dengan warna keperakan atau keputih abu-abuan. Ukuran tinggi tubuh ikan tawes 1:2,4-2,6 kali panjang standar. Sisik punggung berwarna putih perak, sisik perut berwarna putih keperakan dan sisik badan berwarna putih perak agak putih. Mulutnya runcing dan terletak di tengah (terminal) dan mulut ikan tawes memiliki dua pasang sungut kecil. Sisik ikan tawes berwarna putih keperakan. Sirip ekor sangat bercabang dengan lobus membulat. Habitat hidupnya di jenis perairan danau, waduk dan sungai

Kemudian ordo ketiga adalah Ostariophysi dari family Bagridae. Family Bagridae memiliki tubuh tanpa sisik, dada besar dan sirip gemuk. Mulutnya melengkung, sungut rahang biasanya sangat panjang. Duri sirip dada sangat kuat dan bergerigi. Beberapa spesies memiliki pola warna tertentu berupa bintik-bintik atau garis-garis. Anggota family

Bagridae yang didapat yaitu ikan baung (*Macrones nemurus*), ikan sanggiringan (*Macroness nigriceps*).

Salah satu hasil observasi dari Ostariophysi dari family Bagridae yaitu pada ikan baung (*Macrones nemurus*), memiliki warna sisik punggung berwarna putih keabu-abuan, perut berwarna putih mengkilat, dan badan berwarna putih mengkilat. Pada badan memiliki panjang baku 26 cm, panjang seluruhnya 32 cm dan tinggi 5 cm. Selanjutnya pada ekor memiliki tinggi batang sekitar 4 cm, dan panjang batang 6 cm. Sesuai dengan pustaka dari (Djuanda, 1981) menyatakan bahwa pada ikan baung memiliki 8-9 buah jari-jari sirip dada, 12-13 buah jari-jari sirip dubur, pada sisik bagian punggung berwarna abu-abu, perut dan badan berwarna putih mengkilat, dan mata berwarna hitam.

Selanjutnya yang keempat adalah ordo Microcyprini family Cyprinodontidae. family Cyprinodontidae dengan genus *Panchax* memiliki ciri-ciri mulut yang sedang dan sudutnya membengkok ke bawah, rahang atas dapat disembulkan ke muka, tulang mata bajak bergigi, daun inang terpisah-pisah, sirip dada terletak rendah, dibawah pertengahan tinggi badan. Jenis ikan yang ditemukan yaitu *Panchax- Panchax* (Ikan Timah-timah). Hasil observasi pada ikan timah yaitu memiliki sisik punggung berwarna abu-abu, perut berwarna putih keabu-abuan, dan badan berwarna abu-abu. Pada badan memiliki panjang baku 2 cm, panjang seluruhnya 2,5 cm dan tinggi 0,5 cm. Selanjutnya pada ekor memiliki tinggi batang sekitar 0,3 cm, dan panjang batang 0,5 cm. Menurut (Djuhanda, 1981) pada ikan timah-

timah (*Panchax panchax*) terdapat 7-8 buah sirip lunak, 14-16 buah jari-jari sirip dada, 15-16 buah jari-jari sirip dubur, dan mata berwarna hitam. Menurut (Kuncoro, 2009) pada sisik







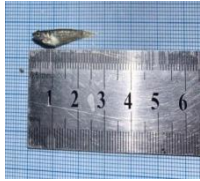





bagian badan berwarna hijau kebiruan, dan memiliki panjang baku 8 cm. Menurut (Saainin, 1968) terdapat 6-7 buah jari-jari sirip dubur.

**Tabel 2.** Spesies Ikan yang ditemukan di Desa Murung Panti Hilir Kecamatan Babirik





No.	Ordo	Family	Genus	Spesies	Nama Daerah
1.	Siluriformes	Siluridae	Wallago	<i>Wallago leeri</i>	Ikan Tapah
2.	Cypriniformes	Cypiridae	Barbonymus	<i>Puntius javanicus</i>	Ikan Tawes
3.			Rasbora	<i>Rasbora argyrotaenia</i>	Ikan Saluang Batu
4.			Osteochilus	<i>Osteochilus vittatus</i>	Ikan Puyau Lamah
5.			Osteochilus	<i>Osteochilus kelabau</i>	Ikan Kelabau
6.	Microcyprini	Cyprinodontidae	Panchax	<i>Panchax-Panchax</i>	Ikan Timah
7.	Synentognathi	Hemirhamphidae	Zenarchopterus	<i>Zenarchopterus buffoni</i>	Ikan Julung-Julung
8.	Labirinthici	Anabatindae	Anabas	<i>Anabas tesrudineus</i>	Ikan Papuyu
9.	Telestoi	Siluridae	Cryptopterus	<i>Cryptopterus spp</i>	Ikan Lais Tembiring
10.	Ostariophysyi	Bagridae	Macrones	<i>Macrones nemurus</i>	Ikan Baung
11.				<i>Macroness nigriceps</i>	Ikan Sanggiringan
12.	Perciformes	Cichlidae	Oreochromis	<i>Oreochromis niloticus</i>	Ikan Patung Arab

**Tabel 3.** Spesies Ikan yang ditemukan beserta morfologinya:

No.	Spesies	Nama Daerah	Morfologi	Gambar	literatur
1.	<i>Wallago leeri</i>	Ikan Tapah	Tubuhnya memanjang dan pipih. Bagian kepala ikan ini lebih besar dibandingkan bagian ekor. Bentuk kepala ikan ini gepeng lebar dengan mulut yang jga lebar. Memiliki satu pasang sungut/kumis dan lain sebagainya.	 <p>Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021.</p>	 <p>Sumber: M.Arief Fathoni, 2022.</p>
2.	<i>Puntius javanicus</i>	Ikan Tawes	Memiliki badan yang berbentuk hampir segitiga dan pipih. Sisik relatif besar dengan warna keperak-perakkan atau putih keabu-abuan.	 <p>Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021.</p>	 <p>Sumber: Flush, 2021.</p>

3.	<i>Rasbora argyrotaenia</i>	Ikan Saluang Batu	Memiliki ciri berukuran keil sampai sedang. Bentuk tubuh lumayan panjang dan pipih, di ujung ekor berwarna hitam		
				Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021.	Sumber: Meyninda, 2018.
4.	<i>Osteochilus vittatus</i>	Ikan Puyau Lamah	Bentuk tubuh bagian sirip berbentuk agak memanjang serta ada warna hitam-hitam besar pada bagian ekor. Memiliki warna sisik perak kehitaman dibagian punggung, warna putih dibagian perut, dan berwarna perak hitam dibagian badan.		
				Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021.	Sumber: Meyninda, 2018.
5.	<i>Osteochilus kelabau</i>	Ikan Kelabau	Tubuhnya berwarna hijau keabuan dengan bercak perak dan hitam, Tubuh agak bulat pipih dan memanjang, memiliki tubuh jantan ramping dan memanjang.		
				Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021.	Sumber: Hendra, 2022.
6.	<i>Panchax- Panchax</i>	Ikan Timah	Mempunyai noda hitam seperti timah pada bagian kepala antara mata kiri dan kanan. Noda putih yang ada pada kepala sangat peka terhadap cahaya.		
				Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021.	Sumber: Meyninda, 2018.
7.	<i>Zenarchopterus buffoni</i>	Ikan Julung-Julung	Badan berbentuk silinder memanjang dan moncong yang panjang juga licin tubuhnya. Memiliki warna kuning keabu-abuan pada punggung, perut berwarna putih licin serta badan berwarna putih kekuningan.		
				Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021.	Sumber: Meyninda, 2018.
8.	<i>Anabas tesrudineus</i>	Ikan Papuyu	Memiliki warna hitam pada punggung, warna kemerahan pada perut dan putih kehijauan pada bagian badannya. Bentuk tubuhnya		



			lonjong, lebih ke belakang menjadi pipih. Mempunyai duri disemua sirip.	Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021.	Sumber: Meyninda, 2018.
9.	<i>Cryptopterus spp</i>	Ikan Lais Tembiring	ciri utama ikan lais yaitu tubuhnya pipih, tidak bersisik, bersirip dubur yang sangat panjang, tidak bersirip lemak, bersungut dua pasang,	 Sumber: Dokumentasi	 Sumber: Dunia Perairan, 2022.
10.	<i>Macrones nemurus</i>	Ikan Baung	Memiliki sungut 3-4 pasang yang panjang. Bertubuh panjang, tekstur kepalanya kasar, bagian tengah hingga bawah badan memutih dengan bagian bawah badan berwarna lebih terang.	 Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021.	 Sumber: Meyninda, 2018.
11.	<i>Macroness nigriceps</i>	Ikan Sanggiringan	Punggung ikan sanggiringan ini memiliki warna kehijauan, perut warna abu-abu. Tergolong <i>catfish</i> , memiliki sungut dan tubuhnya tidak bersisik	 Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021.	 Sumber: Meyninda, 2018.
12.	<i>Oreochromis niloticus</i>	Ikan Patung Arab	Tubuhnya panjang dan ramping, mata besar dan menonjol serta pada sirip ekor mempunyai garis vertikal yang berwarna gelap. Memiliki warna keabu-abuan pada punggung, warna putih pada bagian perut dan perak pada bagian badan.	 Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021.	 Sumber: Meyninda, 2018.

Selanjutnya yang kelima adalah ordo Synentognathi family Hemirhamphidae. Family Hemirhamphidae dengan genus *Zenarchopterus* memiliki ciri-ciri seperti ujung sirip ekor tegak membundar. Jari-jari sirip sirip ekor pada yang jantan agak berbeda-beda. Jenis ikan yang ditemukan yaitu *Zenarchopterus buffoni* (Ikan Julung-Julung). Hasil observasi pada ikan

Julung-Julung yaitu memiliki sisik punggung berwarna abu-abu, perut berwarna putih keabu-abuan, dan badan berwarna putih keabu-abuan. Pada badan memiliki panjang baku 2,5 cm, panjang seluruhnya 3,4 cm dan tinggi 0,4 cm. Selanjutnya pada ekor memiliki tinggi batang sekitar 0,3 cm, dan panjang batang 0,4 cm. Selain itu menurut pustaka dari (Meyninda,

2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ikan julung-julung memiliki ukuran tinggi sirip punggung sekitar 0,5 cm, tinggi sirip dubur 0,8 cm, tinggi sirip perut 0,2 cm, tinggi sirip dada 0,2 cm. Selanjutnya pada bagian sisik punggung berwarna kuning keabu-abuan, perut berwarna putih licin, badan berwarna putih kekuningan. Ukuran tinggi badan sekitar 0,8 cm, tinggi batang ekor 0,6 cm, panjang batang ekor 1 cm.

Selanjutnya yang ke-enam adalah ordo Labirinthici dengan family Anabatindae. Family Anabatindae yang bergenus anabas ini memiliki ciri-ciri seperti gigi tajam pada tulang mata bajak, langit-langit dan rahang.

Selanjutnya yang terakhir yaitu ordo perciformes dengan family Cichlidae. Family cichlidae memiliki ciri-ciri garis rusuk tidak (sangat jarang sekali) terputus, hanya 1, mulur umumnya dapat disembulkan kemuka, sirip perut dada 1 jari-jari keras dan 5 jari yang lemah, badan memanjang, tulang-tulang depan insang tidak berduri. Jenis ikan yang ditemukan yaitu *Oreochromis niloticus* (Ikan Nila). Hasil observasi pada ikan nila yaitu memiliki sisik punggung berwarna abu-abu, perut berwarna putih, dan badan berwarna perak mengkilat. Pada badan memiliki panjang baku 14 cm, panjang seluruhnya 17 cm dan tinggi 6 cm. Selanjutnya pada ekor memiliki tinggi batang sekitar 2,5 cm dan panjang batang 5 cm. Menurut (Pulungan, 2011) ikan nila memiliki panjang seluruhnya 16-27 cm. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Meyninda, 2018) menyebutkan bahwa pada ikan nila memiliki 16 buah jari-jari sirip ekor, 11 buah jari-jari sirip dada, 12 buah jari-jari sirip perut,

1,7 cm tinggi sirip punggung, 0,8 cm tinggi sirip dubur, 1,7 cm tinggi sirip perut, 1 cm tinggi sirip dada. Pada badan memiliki panjang baku 13,1 cm, tinggi badan 2,9 cm, tinggi batang ekor 1,6 cm.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa hasil identifikasi jenis-jenis ikan yang ditemukan di Desa Murung Panti Hilir Kecamatan Babirik yaitu 12 jenis ikan. Terdiri dari 7 ordo, 7 family, 10 genus dan 12 spesies ikan. Spesies ikan yang ditemukan sebagian besar terdapat dalam ordo Cypriniformes terutama family Cyprinidae. Adapun nama-nama dari 12 spesies ikan tersebut yaitu Ikan Tapah (*Wallago leeri*), Ikan Tawes (*Puntius javanicus*), Ikan Saluang Batu (*Rasbora aurotaenia*), Ikan Puyau Lamah (*Osteochilus vittatus*), Ikan Kelabau (*Osteochilus kelabau*), Ikan Timah-Timah (*Panchax- Panchax*), Ikan Julung-julung (*Zenarchopterus buffoni*), Ikan Papuyu (*Anabas tesrudineus*), Ikan Lais Tembiring (*Cryptopterus spp*), Ikan Baung (*Macrones nemurus*), Ikan Sanggiringan (*Macroness nigriceps*), dan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*). Penelitian ini dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan kepada mahasiswa Program Studi Tadris Biologi UIN Antasari Banjarmasin pada khususnya dan masyarakat dengan berbagai jenjang pendidikan pada umumnya mengenai jenis-jenis ikan yang terdapat di Desa Murung Panti Hilir Kecamatan Babirik.

## REFERENSI

- Destiara, Meyninda. (2018). *Ensiklopedia Jenis Ikan di Sungai Panjaratan Kalimantan Selatan*. Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin.
- Djuhanda, T. (1981). *Dunia Ikan*. Bandung: Armico.
- Eddy, Syaiful, dkk. (2012). *Inventarisasi Dan Identifikasi Jenis-Jenis Ikan di Perairan Sungai Musi Kota Palembang*, 9(2). 20-27.
- Ibn Jarir al-Tabari, Muhammad, *Jami' al-Bayan 'An Ta'wil Ay al-Qur'an, Jilid 4*, hal. 507.
- Kuncoro. E. B. (2009). "Ikan Air Tawar." *Ensiklopedia Populer*. D.I. Yogyakarta: Lily Publiser.
- Muslim, M, Heltonika, B. Sahunulawane, H. Wardani, W. & Rifai, R. (2020). *Ikan local perairan tawar Indonesia yang prospektif dibudidayakan*. Hal. 138.
- Pulungan, C.P. (2011). *Ikan-Ikan Air Tawar Dari Ukai Dan Anak Sungai Siak Riau: Berkala Perikanan Terubuk*. 37, no.2. Hal 24-32.
- Saanin, H, *Taksonomi dan Kunci Identifikasi Ikan I dan II*. Bogor: Bina Cipta, 1968.
- Susanto. (2007). *Budidaya Ikan Di Pekarangan*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Syah, F., & Yustina, M. S. (2020). *Keankaragaman Ikan Kabupaten Kampar*. Penerbit Lakeisha.
- Tanjung, N. (2020). Keanekaragaman Ikan di Sungai Lemo Nakai Kecamatan Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara. *Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Sains (JRIPS)*, 1 (2), 96-109.
- Purwanda, Adi, Fis Purwangka, Fahmi. (2013). *Pemetaan Distribusi Dan Kelimpahan Ikan Di Perairan Kalimantan Selatan Menggunakan Teknologi Akustik (Mapping of Fish Distribution and Abundance in South Kalimantan Waters Using Acoustic Technology)*, *BULETIN PSP*, 21(2), 229-236.
- Wahyuni, T. T., & Zakaria, (2018). Keanekaragaman Ikan di Sungai Luk Ulo Kabupaten Kebumen. "*Majalah Ilmiah Biologi BIOSFERA: A Scientific Journal* 35.1 (2018): 23-28.